

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan

Nur Apri Laviyanto¹, Muhammad Syaifullah², Jaenullah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

Corresponding Author ✉ nuraprilavy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada masalah adanya kesenjangan antara kecerdasan emosional, interpersonal dan hasil belajar PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Ma'arif Buni Restu Palas Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021? Apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Ma'arif Buni Restu Palas Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021? dan Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Ma'arif Buni Restu Palas Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 80 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Ma'arif Bumi Restu Palas Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan $\bar{y} = 47,476 + 0,227X_1 + 0,152X_2$ Konstanta 47,476 menggambarkan besarnya hasil belajar PAI jika tidak dipengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,227 menggambarkan besarnya peningkatan hasil belajar, jika disertai variabel kecerdasan emosional, sedangkan koefisien regresi b_2 sebesar 0,152 menggambarkan besarnya peningkatan hasil belajar jika disertai kecerdasan interpersonal.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Interpresonal, Hasil Belajar

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pesertadidik merupakan komponen *input* dalam system pendidikan memiliki dimensi sosial, psikologis dan edukatif. Dimensi sosial menunjukkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Dimensi psikologi menegaskan bahwa peserta didik adalah organism yang sedang tumbuh dan berkembang. Sedangkan dimensi edukatif menegaskan bahwa peserta didik merupakan unsure penting, yang memiliki hak perlakuan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, mengikuti program pendidikan, mendapat bantuan fasiitas belajar, dan memperoleh hasil pendidikan. (Nora Agustina 2018)

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek yang memiliki dimensi fisik (jasmani) dan rohani. Dari segi fisik (jasmani) peserta didik adalah makhluk multidimensi yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Secara rohani, manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya. Potensi-potensi tersebut tampak dalam memahami sesuatu (*ulil albab*), dapat berpikir/merenung, mempergunakan akal, dapat beriman, bertakwa, mengingat atau mengambil pelajaran, mendengar kebenaran firman Allah, berkesenian, dapat menguasai teknologi tepat guna dan terakhir manusia lahir ke dunia telah membawa fitrah. (Ahmad Izzan, dan Saehudin 2014)

Aspek emosional dan interpersonal telah diterima dan diakui kegunaannya di lingkungan pendidikan. Studi-studi menunjukkan bahwa seorang eksekutif atau profesional yang secara teknik unggul dan memiliki EQ yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik, melihat kesenjangan yang perlu dijangkau atau diisi, melihat hubungan yang tersembunyi yang menjanjikan peluang, berinteraksi, penuh pertimbangan untuk menghasilkan yang lebih berharga, lebih siap, lebih cekatan, dan lebih cepat dibanding orang lain (Prima Vidya Asteria 2014, Setiyanto, et al., 2021; Anggraini, et al., 2022)

Pengetahuan akan emosi sangat membantu pengembangan intelektual, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan kebutuhan adanya kausal (sebab akibat) seperti sejarah dan bahasa, juga akan membantu proses pemahaman logika sederhana. Konsep pendidikan formal yang cenderung melakukan penilaian tinggi terhadap kecerdasan intelektual, membuat konsep terhadap kecerdasan emosional dan interpersonal menjadi berkurang dan menjadi hal yang lebih bersifat pelengkap terhadap kecerdasan intelektual. Salah satu contoh dari kurangnya kecerdasan emosional dan interpersonal dalam prioritas pendidikan adalah ditemukan orang tua yang sering kali mengeluhkan mengenai kesantunan anaknya yang berkurang, di mana anak cenderung untuk bersikap tidak peduli, tidak memiliki empati dan kepekaan terhadap orang lain. (Amaryllia Puspasari 2009).

Menurut Athanasios S. Drigas dan Chara Papoutsis *Intellectual ability is significant to succeed in everyday life within many different sectors. Intelligence is an important aspect of the mind that includes a lot of cognitive abilities such as one's abilities in logic, planning, problem-solving, adaptation, abstract thinking, understanding of ideas, language use, and learning*(Athanasios S. Drigas dan Chara Papoutsis, 2018).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, rnenilah kepuasan dan mengatur suasana hati (Wiwik Suciati, 2016)

Salovey dan Mayer termasuk yang paling awal mengusulkan nama 'kecerdasan emosional' untuk mewakili kemampuan orang untuk menangani emosi mereka. Salovey dan Mayer menyebut *emotional intelligence as the subset of social intelligence that involves the ability to monitor one's own and others' feelings and emotions, to discriminate among them and to use this information to guide one's thinking and actions*. Kemudian Goleman mengadopsi definisi Salovey dan Mayer, dan mengusulkan bahwa *involves abilities that can be categorized as self-awareness, managing emotions, motivating oneself, empathy, and handling relationships*. Salovey dan Mayer dalam Prima Vidya Asteria mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. (Prima Vidya Asteria, 2014)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Singkatnya kecerdasan interpersonal adalah bagaimana manusia dapat saling memahami sam sama lain yang juga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi (Taufik Bahaudin 2007)

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. (Oviyanti F 2017)

Nurfitri Sahidun menyebut kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain (Nurfitri Sahidun 2018)

Menurut Yolanda Pahrul kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain (empati) dan memberi respon (simpati), mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengorganisir orang lain, serta mampu bekerjasama (Yolanda Pahrul 2019)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun dan moral). (Nanda Hidayati 2020)

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri (Stefanus M. Marbun 2018). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Singkatnya kecerdasan interpersonal adalah bagaimana manusia dapat saling memahami satu sama lain yang juga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi (Taufiq Abdurrohman 2007)

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pentingnya melihat kecerdasan emosional dan interpersonal sebagai salah satu aspek yang perlu dilatih dan dikembangkan pada peserta didik. Dengan kecerdasan emosional dan interpersonal, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan pengendalian emosi, dan beradaptasi dengan tuntutan dan lingkungan pembelajaran dengan baik.

METHOD

Dalam riset ini merupakan studi kuantitatif dimana pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa SMA Ma'arif Bumirestu 05 April 2021 pukul 08.00 WIB, Data dianalisa secara interactive yang meliputi; uji normalitas data, uji homogenitas, uji heteroskedastisitas. Demikian penelitian ini didapat dan dijelaskan sesuai dengan pengaruh kecerdasan emosional dan interpersonal terhadap hasil belajar pai siswa sma ma'arif bumirestu palas lampung selatan tahun pelajaran 2020/2021

FINDINGS AND DISCUSSION

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik test tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. (Sutrisno 2021)

Hasil belajar siswa mencerminkan nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh

siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. (Endang Sri Wahyuningsih 2020)

Hasil belajar tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap hasil belajar. Kecerdasan emosional dan interpersonal merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengetahuan akan emosi sangat membantu pengembangan intelektual, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan kebutuhan adanya kausal (sebab akibat) seperti sejarah dan bahasa, juga akan membantu proses pemahaman logika sederhana (Aslan, 2021). Kecerdasan emosional dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang baik anak akan mempunyai kemampuan mengelola emosinya sehingga setiap kali mengikuti pelajaran tidak pernah terbebani dan tidak pernah merasa cemas meski harus menghadapi kesulitan dalam proses menerima pelajaran. (paulsuparno 2010)

Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola berpikirnya menjadi lebih baik karena ia mengurangi tekanan maupun kecemasan yang disebabkan oleh pengaturan emosi yang tidak tepat dan berlebihan. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pandai menjalin hubungan sosial, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda, mampu menerima umpan balik yang disampaikan orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu berempati dan mau mengerti orang.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar diperoleh persamaan regresi $Y=49,503+ 0,337X$. Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (hasil belajar) akan mengalami peningkatan pada konstanta 49,572, dengan kontribusi konstanta kecerdasan emosional sebesar 0,337, seperti pada jawaban angket Hasil belajar nomor 1, yaitu 78, maka nilai Hasil belajar akan meningkat sebesar $49,503+ 0,337 (78) = 75,8$. Persamaan regresi $Y=49,503+ 0,337X$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk individu tersebut pada contoh angket nomor satu mengalami peningkatan sebesar 75,8. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, apabila kecerdasan emosional bertambah 1, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 0,337, atau setiap nilai kecerdasan emosional tentang bertambah 10, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 33,7.

Kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar 0,389. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diketahui harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu: $49,572 > 3,96$. Dengan demikian kecerdasan emosional memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap Hasil belajar SMA Ma'arif Bumi Restu Palas Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan $Y=54,610+ 0,294X$. Persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar 0,294, pada konstanta 54,610. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila nilai kecerdasan interpersonal bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 0,294, atau setiap nilai kecerdasan interpersonal bertambah 10, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 29,4.

Tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Hasil belajar ditunjukkan pada koefisien korelasi (r_{y_2}), sebesar 0,585. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan t tes, diketahui harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu $6,384 > 1,673$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kontribusi kecerdasan interpersonal dalam meningkatkan Hasil belajar ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar 0,342. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diketahui harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu: $40,616 > 3,96$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap Hasil belajar. Dari hasil perhitungan regresi linear multiple diperoleh persamaan $Y = 47,476 + 0,227X_1 + 0,152X_2$. Konstanta 47,476 menggambarkan besarnya hasil belajar jika tidak ada kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,227 menggambarkan besarnya peningkatan hasil belajar, jika disertai kecerdasan emosional, sedangkan koefisien regresi b_2 sebesar 0,152 menggambarkan besarnya peningkatan Hasil belajar jika disertai kecerdasan interpersonal.

Tingkat keeratan korelasi multiple antara kecerdasan emosional, dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ditunjukkan pada koefisien korelasi multiple ($r_{y_{1,2}}$), sebesar 0,662. Sedangkan kontribusi kecerdasan emosional, dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap peningkatan Hasil belajar ditunjukkan pada koefisien determinasi multiple sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama menyumbang 43,9% kenaikan Hasil belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis terhadap tiga variabel penelitian, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan interpersonal dan Hasil belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SMA Ma'arif Bumi Restu Palas Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien regresi kecerdasan emosional dan Hasil belajar diperoleh persamaan regresi $49,503 + 0,337X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila kecerdasan emosional bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 0,337, atau setiap nilai kecerdasan emosional tentang bertambah 10, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 33,7.
2. Kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar SMA Ma'arif Bumi Restu Palas Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil uji hipotesis diperoleh persamaan $Y = 54,610 + 0,294X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kecerdasan inter-personal bertambah 1, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 0,294, atau setiap nilai kecerdasan interpersonal bertambah 10, maka nilai rata-rata Hasil belajar akan bertambah 29,4.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SMA Ma'arif Bumi Restu Palas Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan regresi linear *multiple* (ganda) diperoleh persamaan $\bar{y} = 47,476 + 0,227X_1 + 0,152X_2$. Konstanta 47,476 menggambarkan besarnya hasil belajar jika tidak dipengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,227 menggambarkan besarnya peningkatan Hasil belajar, jika disertai variabel kecerdasan emosional, sedangkan koefisien regresi b_2 sebesar 0,152 menggambarkan besarnya peningkatan Hasil belajar jika disertai kecerdasan interpersonal.

REFERENCES

- Ahmad Izzan, dan Saehudin (2014) Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran, Bandung: Humanoria, h. 94
- Angraini, N. M., Dewi, S. F., Fatmariza, F., Suhono, S., & Hidayah, Y. (2022). E-Module as Conflict Resolution: The Application of Pancasila Values in Analyzing Cases of Violation and Denial of Citizen Rights and Obligations. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 1-18.
- Amaryllia Puspasari (2009) Emotional Intelligent Parenting Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting, (Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 1
- Aslan, A. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28-41.
- Athanasios S. Drigas dan Chara Papoutsis (2018). A new layered model on emotional intelligence, *Behavioral Sciences*, Volume 8 Nomor 5, hlm. 1.
- Basir, A., Kamaliah, K., Harahap, A., Fauzi, A., & Karyanto, B. (2021). How Universities Entrust Digital Literacy to Improve Student Learning Outcomes During the COVID-19 Disruption. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 235-246. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1146>
- Endang Sri Wahyuningsih, (2020) Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, h. 65
- Nanda Hidayati (2020), Kumpulan Materi Ajar Kreatif, Malang: Multi Media Edukasi, h. 282
- Nora Agustina (2018), Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: Deepublish, h. 12
- Nurfitri Sahidun, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Ternate: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Vol. 1 No.1, 2018, hlm. 13.
- Oviyanti F.(2017) Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru, Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 No (1), hlm. 80
- Prima Vidya Asteria (2014) Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra, Malang: UB Press, h. 14
- Paul Suparno, (2010) etl, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 6
- Saefudin, A., & Sari, D. A. (2021). Multicultural Education through Constructivist Learning Strategies. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 13-26. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1399>
- Setiyanto, A., Subandi, S., Setiawan, A., & Fadillah, M. K. (2021). The Problems of Islamic Education Learning at Islamic Vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 83-105.
- Sutrisno, (2021) Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi

- Jaringan Dengan Media Pembelajaran, Malang: Ahlimedia Press, hlm. 22.
- Taufiq Abdurrohman, *Brainware Leadership Mastery*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 20
- Tradisional, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Ternate: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Vol. 1 No.1, 2018, hlm. 13.
- Taufik Bahaudin (2007)*Brainware Leadership Mastery*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hlm.20
- Yolanda Pahrul, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Volume 3 Issue 2 (2019), hlm. 464.
- Yolanda, A. T., & Kailola, L. G. (2021). The effect of teacher competence and emotional intelligence on students development character at senior high school kristen barana'. *Bulletin of Science Education*, 1(2), 164-181. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i2.223>